



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Urgensi Menyimak Kritis dalam Era Society 5.0 di Kalangan Remaja

Lisamatul Khoiriyah Gendok¹⁽⁰⁾, Edi Saputra², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

lisamatulkhoiriyah12@gmail.com

Abstrak—Menyimak kritis dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mendengarkan untuk menemukan kesalahan dari pembicara dengan informasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi menyimak kritis dalam era society 5.0 di kalangan remaja agar kita selalu tahu di setiap dampak perkembangan zaman dan teknologi serta sebagai penambah wawasan. Metode penelitian ini berupa studi pustaka, data yang diperoleh merupakan data sekunder, teknik yang digunakan berupa teknik catat, simak, dan libat, serta jenis teknik validasi dalam penelitian ini berupa teknik triangulasi. Hasil pembahasan ini adalah menyimak kritis di kalangan remaja dalam menghadapi era society 5.0 penting dilakukan karena memiliki sebuah keuntungan bagi remaja seperti: 1) Mampu menjadikan remaja agar berpikir secara kritis, 2) Mengetahui peran era society 5.0 di kehidupan para remaja saat ini dalam berbagai peluang dan tantangannya, serta 3) Menjadikan siswa atau remaja lebih kreatif. Simpulan pada penelitian ini terdapat 3 urgensi menyimak kritis dalam era society 5.0 di kalangan remaja.

Kata kunci— Era society 5.0, remaja, menyimak kritis

Abstract— Critical listening can be interpreted as a form of listening activity to find errors from the speaker with effective information. This study aims to determine the urgency of critical listening in the era of society 5.0 among teenagers so that we always know every impact of the times and technology and as an insight enhancer. This research method is a literature study, the data obtained is secondary data, the techniques used are note taking, listening, and engaging techniques, and the type of validation technique in this research is triangulation technique. The result of this discussion is that critical listening among teenagers in facing the era of society 5.0 is important because it has an advantage for teenagers such as: 1) being able to make teenagers think critically, 2) knowing the role of the era of society 5.0 in the lives of today's teenagers in their various opportunities and challenges, and 3) making students or teenagers more creative. The conclusion of this study is that there are 3 urgencies of critical listening in the era of society 5.0 among adolescents.

Keyword— Era society 5.0, teenagers, critical listening

PENDAHULUAN

Era *society 5.0* merupakan teknologi berkembang yang berhubungan dengan manusia (Umam dkk., 2022) yang dikembangkan oleh Jepang (Bahri, 2022). Menurut Subakti dkk., (2022) era *society 5.0* merupakan kehidupan serba menggunakan teknologi berkembang. Cahyani dan Hasanudin, (2023) juga berpendapat bahwa era *society 5.0* adalah era kemajuan dibandingkan era sebelumnya yang memanfaatkan kemajuan teknologi. Era *society 5.0* memiliki beberapa ciri-ciri dan manfaat yang akan mempengaruhi kehidupan manusia.

Ciri-ciri *society 5.0* menurut Rahayu dalam Redianto, (2019). adalah suatu aspek pendidikan yang memfokuskan 4cs. Menurut Utomo, (2019) mengatakan salah satu ciri utama *society 5.0* adalah teknologi menjadi kunci kehidupan manusia. Menurut Raharja, (2019) ciri-ciri *society 5.0* adalah suatu pengetahuan yang dimiliki manusia.

Era *society 5.0* memiliki dampak positif dan negatif. Menurut Mumtaha dan khoiri, (2019) dampak era *society 5.0* adalah untuk mempermudah manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi, serta memudahkan kebutuhan manusia sehari hari (Irfan dkk., 2021) sedangkan Masyitoh dkk., (2021) mengatakan hal ini ditakutkan lama kelamaan tenaga manusia akan tergantikan teknologi yang terus berkembang. Dengan demikian dampak dari *society 5.0* ini bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan remaja zaman sekarang.

Remaja pada hakikatnya adalah masa menuju dewasa (Rusuli, 2022). Menurut Wahidin, (2017) remaja adalah masa pergantian anak-anak yang sudah mengalami kematangan fisik (Tino & Kristiana, 2021).

Ciri-ciri remaja adalah mempunyai keingintahuan yang besar (Saputro, 2018). Cara berpakaian dan berperilakunya seperti orang dewasa (Lestarina dkk., 2017), serta mulai tertarik dengan lawan jenis (Umami, 2019) dengan kondisi seperti ini remaja memerlukan motivasi untuk mengubah tenaga menjadi aktivitas yang bermanfaat (Hasanudin & Puspita, 2017).

Tidak hanya ciri-ciri remaja juga memiliki beberapa kebutuhan. Kebutuhan remaja menurut Yusri dan Jasmienti, (2017) bahwa kebutuhan remaja adalah perilaku agresif yang berhubungan dengan tindakan, sedangkan Yusri dan Jasmienti, (2017) berpendapat bahwa kebutuhan remaja adalah seseorang yang mempergunakan waktu untuk kepuasan individu. Aisyaroh dkk., (2010) juga berpendapat bahwa kebutuhan remaja adalah selalu membutuhkan dukungan dan motivasi.

Perkara ini memerlukan remaja belajar menyimak kritis agar membiasakannya selalu berpikir kritis dalam menghadapi masalah dan mengelola suatu informasi. Yunita dkk., (2018) mengatakan bahwa menyimak kritis adalah untuk mengidentifikasi suatu fakta dan ide dengan mendengarkan untuk mendapatkan informasi yang disampaikan pembicara. Menurut Selviana dkk. dalam Tarigan, (2008). Menurut Ayuanita dan Effendy, (2022) menyimak kritis bisa meningkatkan komunikasi dengan kata yang berwibawa.

Manfaat menyimak kritis adalah untuk mendapatkan kebenaran dari hal yang disimak (Putri, 2022) dan menjadikan seseorang untuk berpikir secara kritis (Islam, 2021), sedangkan Maruti (2015) mengatakan bahwa manfaat menyimak kritis adalah agar seseorang mendapatkan informasi untuk meningkatkan pengetahuan.

Tujuan menyimak kritis adalah sebagai media ukur pemahaman mahasiswa dalam menyimak penjelasan dosen (Ayuanita & Hafid, 2022). Menurut (Silam, 2021) tujuan menyimak kritis adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan, sedangkan Narapadia dkk., (2019) mengatakan bahwa tujuan menyimak kritis adalah untuk menemukan kesalahan dan kekurangan pembicara dalam menyampaikan materi.

Selain manfaat dan tujuan menyimak kritis mempunyai beberapa contoh. Menurut Etyaningsih, (2019) siswa yang sedang memperhatikan penjelasan guru. Taylor dalam Widiastuti dkk., (2017) mengatakan menyimak kritis menggunakan struktur yang sederhana, Sedangkan Clark dan Clark dalam Widiastuti dkk., (2017) mengatakan audiens yang mendengarkan lalu memberikan komentar kepada pembicara.

Jadi penelitian urgensi menyimak kritis dalam era *society 5.0* di kalangan remaja perlu dilakukan agar kita selalu tahu dampak di setiap perkembangan zaman dan teknologi serta sebagai penambah wawasan.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Metode ini adalah suatu proses mencari sebuah data atau sumber yang sesuai dengan judul penelitian. Studi Pustaka berarti pengumpulan data dari sumber buku, jurnal ilmiah, artikel hasil review, atau sumber lainnya (Ali dkk., 2022). Metode *library research* merupakan tahap awal penelitian.

Data yang diperoleh merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang sudah dikumpulkan dan dirangkum dari beberapa sumber (Widhi dkk., 2021). Data sekunder dapat berupa jurnal, buku, artikel, ataupun data penting dan catatan yang telah dipublikasikan (Setiawan, 2021).

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan teknik catat, simak, dan libat. Suatu teknik yang dilakukan dengan membaca buku, artikel, jurnal kemudian dicari sesuai dengan kata kunci judul, setelah itu digabungkan untuk membentuk kesatuan ide. Teknik Simak merupakan aktivitas menyimak untuk memperoleh suatu data (Amriyah & Isnaini, 2021)), teknik libel adalah berpartisipasi terhadap penyimakan suatu data (Fakhriana, 2018), serta teknik catat dilakukan untuk menyimpan data dengan mencatat suatu hal-hal penting dari data tersebut (Nisa, 2018).

Validasi penelitian berupa teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik untuk mengecek keakuratan suatu data. Cara validasi penelitian menggunakan dua

atau lebih dari sumber buku maupun jurnal untuk memeriksa keakuratan data (Mekarisce, 2020). Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak kritis dalam era *society 5.0* di kalangan remaja memiliki peran penting. Peran penting tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Menjadikan Remaja Agar Mampu Berpikir Secara Kritis

Melalui menyimak kritis, remaja dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap perkembangan teknologi sekarang dengan fokus pada teknologi di setiap aktivitas manusia. Dengan membiasakan para remaja belajar menyimak kritis, mereka akan memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman, memperkuat keterampilan analisis serta mampu menilai isu-isu dengan bijak dan sebagai bekal ilmu untuk menghadapi era-era yang berkembang nantinya. Menurut Pane (2020) dalam menyimak kritis, remaja belajar untuk menelaah suatu informasi secara bijak dan efektif serta menambah pemahaman, agar kita mengerti suatu ide untuk mengarahkan kehidupan sehari-hari (Yuniarsi dan Sapri, 2022). Menurut Yusnaldi (2018) bahwa berpikir kritis dalam suatu materi itu penting untuk mendapatkan kebenaran dari sebuah informasi yang kita simak.

2. Mengetahui Peran Era *Society 5.0* di Kehidupan Remaja Saat Ini

Era *society 5.0* memiliki peran penting di kehidupan remaja merupakan suatu era yang memudahkan aktivitas manusia dengan bantuan teknologi berkembang guna mensejahterakan masyarakat. Menurut Apryanto (2020) teknologi berkembang saat ini merupakan media untuk mewujudkan cita-cita. Menurut Hasanah dan Sa'adah (2023) teknologi merupakan wadah atau alat untuk meneruskan pesan dari orang pertama sampai ke khalayak umum dengan lebih cepat dan efektif. Menurut Putri (2022) akibat perkembangan teknologi remaja tidak bisa mengatur waktu dan menimbulkan ketergantungan. Untuk remaja era ini memberikan beberapa peluang dan tantangan. Peluang ini mencakup 1) Remaja memiliki akses luas untuk memperoleh suatu informasi dari sumber terpercaya dengan mudah dan efektif (Suri, 2019), 2) Remaja saat ini lebih mudah untuk membeli suatu barang yang dibutuhkan secara online tanpa keluar rumah (Irfan dkk., 2021), 3) Meningkatkan kreativitas untuk mengembangkan ide-ide mereka dengan membuat konten yang positif (Fitria dkk., 2022). Adapun tantangan ini mencakup 1) Remaja akan ketergantungan teknologi yang mengakibatkan malas untuk berbaur dengan teman, selalu mengerjakan pr menggunakan google dan lain-lain (Ramdhan dkk., 2022), 2) Remaja akan mudah terpengaruh dan meniru konten-konten negatif dengan alasan

mengikuti perkembangan zaman (Sasikirana, 2020), 3) Meningkatkan pengangguran sebab remaja akan malas untuk bekerja karena asyik dengan teknologi berkembang saat ini misalnya game (Putri & Listiyani, 2022).

3. Menjadikan Remaja atau Siswa lebih kreatif

Dengan menyimak kritis serta teknologi yang mendukung siswa mampu mempresentasikan materi secara jelas, mudah dipahami dan berbobot dengan gaya bahasanya sendiri. Contohnya siswa bisa membuat powerpoint dengan animasi agar lebih menarik. Selain itu membantu siswa melatih berpikir kritis dan kreatif dalam menjawab pertanyaan audiens. Memberikan dampak positif dengan teknologi yang berkembang membantu menaikkan minat dalam keterampilan menyimak. Menurut Megasari dkk., (2018) menyimak kritis merupakan sebuah aspek yang mendorong remaja untuk mengembangkan potensi nalarnya dalam menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan saat aktivitas pembelajaran. Menurut Ifroh dan Permana (2021) menjadikan para remaja lebih kreatif dan bijak dalam memanfaatkan teknologi bekembang seperti internet dan sosial media yang memiliki akses luas. Menurut Agianto dkk., (2020) teknologi yang berkembang membuat remaja lebih eksis dan lebih kreatif dalam membuat konten kreator yang menarik dan diminati banyak orang dengan hal tersebut remaja dapat mendapatkan pemasukan sendiri.

SIMPULAN

Urgensi menyimak kritis dalam era *society* 5.0 di kalangan remaja penting untuk dilakukan dan dimiliki karena 1) mampu menjadikan remaja agar berpikir secara kritis, 2) mengetahui peran era *society* 5.0 di kehidupan para remaja saat ini dalam berbagai peluang dan tantangannya, serta 3) menjadikan remaja atau siswa lebih kreatif.

REFERENSI

- Agianto, R., Setiawati, A., dan Firmansyah, R. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap gaya hidup dan etika remaja. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 130-139. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.461>.
- Aisyaroh, N., Kebidanan, S. P. P. D. I., dan Unissula, F. I. K. (2010). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*. Universitas Sultan Agung.
- Ali, H., Sastrodiharjo, I., dan Saputra, F. (2022). Pengukuran organizational citizenship behavior: Beban kerja, budaya kerja dan motivasi (Studi literature review). *Jurnal ilmu multidisiplin*, 1(1), 83-93. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.16>.
- Amriyah, N., dan Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club Tv One Episode Setahun Jokowi-Maruf:

- Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, 3(1), 98-103. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3714>.
- Apriyanto, F. (2022). Peran generasi muda terhadap perkembangan teknologi digital di era society 5.0. *Journal of community Service*, 2(2), 130-134. <https://doi.org/10.33475/mhjcs.v2i2.35>.
- Ayuanita, K., dan Effendy, M. H. (2022). Model pembelajaran menyimak kritis melalui media interaktif pada mahasiswa tadaris bahasa Indonesia IAIN Madura. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 4(1), 62-79. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i1.6338>.
- Ayuanita, K., dan Hafid E, M. (2022). Model Pembelajaran menyimak kritis melalui media interaktif pada mahasiswa tadaris bahasa Indonesia IAIN Madura. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 4(1), 62-79. <https://doi.org/>.
- Bahri, S. (2022). Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam di era society 5.0. *Jurnal Studi pendidikan dan pedagogi Islam*, 6(2), 133-145. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>.
- Cahyani, D. N., dan Hasanudin, C. (2023, June). Pemanfaatan media Facebook untuk meningkatkan keterampilan menulis di era society 5.0. *In seminar nasional Daring Sinergi*, 1(1), 1002-1007.
- Etyaningsih, D. (2019). Keterampilan berbahasa menyimak kritis ceramah dengan metode kontekstual. <https://doi.org/10.31227/osf.io/yv9km>.
- Fakhriana, H. (2018). Eksofora dalam bahasa Banjar (Exophora in Banjarese language). *Jurnal bahasa, sastra dan pembelajarannya*, 7(2), 259-274. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v7i2.4426>.
- Fitria, M., Arsanti, M., dan Hasanudin, C. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Digital Pada Masyarakat di Era Society 5.0. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 91-97.
- Hasanah, I. T., dan Sa'adah, N. (2023). Peran bimbingan konseling pribadi dan sosial dalam menghadapi generasi Z di era society 5.0. *Jurnal ilmiah multidisiplin*, 2(4), 1436-1442. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i4.1430>.
- Hasanudin, C., dan Puspita, E. L. (2017). Peningkatan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I melalui media aplikasi Bamboosmedia Bmgames apps. *Jurnal pendidikan*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>.
- Ifroh, R. H., dan Permana, L. (2021). Pelatihan pembuatan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan kreatif digital remaja. *Jurnal pengabdian pada masyarakat*, 6(4), 1158-1165. <https://doi.org/10.30653/002.202164.867>.
- Irfan, M., MP, A. D., Armyanto, N. G., Rifqi, R. M., Azka, S. N., dan Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh disruptive innovation terhadap pendidikan di akademi

- militer pada era society 5.0. *In prosiding seminar nasional sains teknologi dan inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3(1), 279-290. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.157>.
- Islam, A. F. (2021). Menyimak kritis dengan bahan ajar e-pub reponsif budaya lokal. Yogyakarta: Gombang buku budaya.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., dan Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>.
- Maruti, E. S. (2015). *Pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar*. Jawa timur: CV ae media grafika.
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., dan Pratiwi, D. M. (2021). Pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila pada remaja di era society 5.0. *Jurnal sumbangsih*, 2(1), 156-163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>.
- Megasari, M., Sundaryono, A., dan Firdaus, M. L. (2018). Pembelajaran probing prompting untuk meningkatkan berpikir kritis siswa anggota kelompok ilmiah remaja. *Journal of science education*, 2(2), 163-169. <https://doi.org/10.33369/pendipa.2.2.163-169>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mumtaha, H. A., dan Khoiri, H. A. (2019). Analisis dampak perkembangan revolusi industri 4.0 dan society 5.0 pada perilaku masyarakat ekonomi (e-commerce). *Jurnal ilmiah ilmu Teknik*, 4(2), 55-60. <https://doi.org/10.33319/piltek.v4i2.39>.
- Narapadya, F., Yulistio, D., dan Suhartono, S. (2019). Kemampuan menyimak kritis dengan media audio visual pada siswa kelas XI ipa dan ips sma negeri 09 kota Bengkulu. *Jurnal ilmiah korpus*, 3(2), 166-173. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10200>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal bahasa Indonesia sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Pane, E. (2020). Penerapan model treffinger untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dan berpikir kreatif pada siswa kelas x sma santo aloysius 2 Bandung. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i1.4363>.
- Putri, M. (2022). Critical listening skills with audio visual media indonesian language education student Muhammad Yamin Solok University. *Jurnal ilmu pendidikan ahlussunnah*, 5(2), 162-170. <https://ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id/index.php/jipa/article/view/225>.

- Putri, N. P. G., Listiyani, N. M., Dewi, N. K. S., dan Carina, T. (2022). Peran penting pendidikan karakter bagi generasi Z di era society 5.0. *Prosiding pekan ilmiah pelajar*, 2(2), 331-338. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/4449/3441>.
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi pancasila era industri 4.0 dan society 5.0 di pendidikan tinggi vokasi. *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>.
- Rahayu dalam Redianto, (2019). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v2i1.1395>.
- Ramdhan, W., Nofriadi, N., dan Dahriansyah, D. (2022). Masyarakat bijak dalam memanfaatkan sosial media di era society 5.0. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 159-164. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v1i2.771>.
- Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori erick erikson dengan konsep islam. *Jurnal as-Salam*, 6(1), 75-89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama*, 17(1), 25-32. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Sasikirana, V. (2020). Urgensi Merdeka Belajar di era revolusi industri 4.0 dan tantangan society 5.0. *-tech*, 8(2), 1-8. <https://dx.doi.org/10.24036/et.v8i2.110765>.
- Selviana, dkk., dalam Tarigan, (2008). Hubungan antara penguasaan kosa kata dengan kemampuan menyimak kritis bahasa Jerman. *Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 148-152. <https://ojs.unm.ac.id/INTERFERENCE/article/view/14859>.
- Setiawan, E. (2021). Pemahaman masyarakat tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa akuntansi*, 12(2), 580-590. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.30643>.
- Silam, A. F. (2021). *Menyimak kritis dengan bahan ajar e-pub responsif budaya lokal*. Yogyakarta: Gambang buku budaya.
- Subakti, H., Laksana, I., Rochmawan, A. E., Zanthly, L. S., Louk, M. J. H., Bhoke, W., dan Hasanah, S. U. (2022). Evaluasi pada pembelajaran era society 5.0. Jawa barat: CV media sains Indonesia.
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam perwujudan pembangunan nasional. *Jurnal komunikasi pembangunan*, 17(2), 177-187. <https://doi.org/10.46937/17201926848>.
- Tino, S. A., dan Kristiana, P. H. (2021). Menerapkan konsep hidup menjadi anak-anak terang berdasarkan efesus 5: 1-21 bagi remaja GPdI Samiri, Serui, Papua. *Jurnal*

teologi dan pelayanan kristiani, 4(2), 183-196.
<http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.204>.

Umam, M. K., Nurdin, N., dan Pettalongi, A. (2022). Implementasi pengembangan nilai karakter akhlakul karimah santri pondok pesantren modern alkhairaat siniu dalam menghadapi perkembangan era society 5.0. *Jurnal prosiding kajian islam dan integrasi ilmu di Era Society* (KIIIES). 5(1), 121-126.
<https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9241>.

Umami, I. (2019). *Psikologi remaja*. Yogyakarta: IDEA press.

Utomo, T. P. (2019). Membangun Profesionalisme Sebagai Strategi Pustakawan Menghadapi Era Society 5.0. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 2(2), 1-12. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/15179>.

Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Jurnal pendidikan islam*, 2(03). 243-256. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v2i03.29>.

Widhi, M. T. W., Hakim, A. R., Wulansari, N. I., Solahuddin, M. I., dan Admoko, S. (2021). Analisis keterampilan argumentasi ilmiah peserta didik pada model pembelajaran berbasis toulmin's argumentation pattern (TAP) dalam memahami konsep fisika dengan metode library research. *Journal of science education*, 5(1), 79-91. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1.79-91>.

Widiastuti dkk., (2017). Keterampilan berbahasa menyimak kritis ceramah dengan metode kontekstual. *Academic Free License (AFL)*. 2(1), 1-15.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/yv9km>.

Yuniarsih, E., dan Sapri, J. (2022). Penerapan model problem pased learning (PBL) untuk meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar. *Jurnal ilmiah teknologi pendidikan*, 12(1), 124-137.
<https://doi.org/10.33369/diadi.v12i1.21370>.

Yunita, F. T., Saparhayuningsih, S., dan Ardina, M. (2018). Meningkatkan keterampilan menyimak melalui mendongeng dengan media wayang kertas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 42-50. <https://doi.org/10.33369/jip.1.1.42-50>.

Yusnaldi, E. (2018). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat membaca terhadap kemampuan menyimak di PGMI UIN Sumatera Utara. *Nizhamiyah*, 8(2). 1-27. <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v8i2.398>.

Yusri, F., dan Jasmienti, J. (2017) Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Remaja terhadap Perilaku Agresif Siswa di PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi. *Journal of Islamic and Social Studies*, 3(1), 95-106.
https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v3i1.214. (A)

Yusri, F., dan Jasmienti, J. (2017). Pengaruh pemenuhan kebutuhan remaja terhadap tindakan bully siswa di PKBM kasih bundo kota Bukittinggi. *Jurnal Al-taujih*:

Bingkai bimbingan dan konseling islami, 3(2), 17-28.
https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v3i1.214. (B)